

## ABSTRAK

Nurazizah, 1171060064. *Etika Perjodohan Perspektif Hadis*

Bagi semua orang jodoh adalah hal yang tidak bisa ditebak dengan menggunakan alat atau lainnya. Jodoh adalah sebuah misteri bagi semua orang. Namun bisa jadi jodoh datang dengan melalui perantara beberapa orang seperti halnya teman, kerabat dan orang tua. Orang tua menginginkan jodoh yang terbaik bagi anak-anaknya utamanya seorang anak perempuan. Karena hal itu orang tua mempunyai rencana untuk mencarikan jodoh bagi anaknya. Namun disisi lain orang tua masih beranggapan bahwa merekalah yang paling berhak menentukan jodoh bagi anak perempuannya. Akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan hadis Rasul, bahwa seorang wali atau ayah tidak berhak menikahkan anak perempuannya tanpa dimintai izinnya, dan ayah tidak berhak menikahkan anaknya yang merupakan seorang janda tanpa melakukan musyawarah terlebih dahulu.

Berangkat dari penjelasan diatas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas hadis tentang etika perjodohan apakah hadis tersebut shahih, dhaif jika dilihat dari segi matan dan sanad. Kemudian akan dijelaskan pula bagaimana pendapat ulama hadis dan ulama fuqaha tentang etika perjodohan.

Hadis adalah segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi Muhammad, baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ikhwal Nabi. Namun dari pengertian tersebut dapat ketahu bahwa hadis masih bersifat umum. Maka dari itu perlu penjelasan yang lebih memadai yaitu dengan menggunakan syarah matan hadis. Adapun syarah adalah menjelaskan atau menguraika maksud hadis dengan rangkain kata-kata yang lebih sederhana dengan tujuan agar dapat mudah dipahami oleh masyarakat luas. Dalam pernikahan harus ada seorang wali. Karena jika tidak ada seorang wali, beberapa ulama berpendapat bahwa pernikahan tersebut tidak sah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*library research*) dengan mendeskripsikan data dan hasil analisis, studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Disini juga dilakukan takhrij hadis untuk mencari apakah riwayat lain yang sama-sama meriwayatkan hadis tersebut.

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari berbagai sumber, hadis tersebut berkualitas *shahih*. Disamping itu matan tersebut tidak bertentangan dengan tolak ukur penilaian hadis, utamanya tidak bertentangan Al-Qur'an sehingga hadis ini bisa diamalkan dan dijadikan hujjah. Sedangkan setelah melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan fiqh dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan ketika akan menjodohkan seorang anak gadis dan seorang perempuan janda. Dalam hadis dijelaskan bahwa tanda setujunya seorang anak gadis ketika akan dijodohkan adalah dengan ia diam, namun berbeda dengan seorang perempuan janda. Ketika akan menjodohkan seorang janda maka hal yang harus dilakukan adalah *isti'mar* (musyawarah). Namun uraian tersebut masih sangat umum, sehingga penulis menjelaskan dengan menggunakan pendekatan fiqh.

Kata kunci : *perjodohan, gadis, janda.*



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG